

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DRAMA DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VIII A MTSN 4 HULU SUNGAI UTARA

Karlina

MTsN 4 Hulu Sungai Utara
karlinakarlina289@gmail.com

ABSTRAK

Hasil ulangan harian materi drama pada tahun lalu menunjukkan bahwa rata-rata nilai bahasa Indonesia siswa kelas VIII A masih belum mencapai KKM yaitu 70 sedangkan KKM nya yaitu 73, hanya sekitar 60% siswa yang mencapai KKM. Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia guru masih cenderung sebagai sumber ilmu dan mendominasi kelas. Siswa harus duduk dengan rapi. Media gambar merupakan cara yang digunakan dimana siswa terlibat aktif dalam memecahkan suatu permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi drama dengan media gambar di kelas VIII A MTsN 4 Hulu Sungai Utara. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester II MTsN 4 Hulu Sungai Utara dan sampel diambil secara *purposive sampling* sebanyak 1 kelas dari 3 kelas yang ada di MTsN 4 Hulu Sungai Utara dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, lembar observasi aktivitas, dan tes sedangkan teknik analisis data menggunakan penskoran dengan skala Guttman, rata-rata, dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar siswa dengan media gambar meningkat.

Kata Kunci : *media gambar, hasil belajar siswa.*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah agar siswa mampu menggunakan atau menerapkan bahasa Indonesia yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, bekal belajar bahasa Indonesia lebih lanjut dan bekal belajar pengetahuan lain. Sehubungan dengan hal itu, bahasa Indonesia mempunyai peranan yang penting untuk bekal belajar pengetahuan lain yang menuntut adanya pengembangan pemahaman bahasa Indonesia pada setiap individu yang dapat diawali dari pembelajaran di sekolah. Fakta yang sering ditemukan di sekolah terdapat cukup banyak siswa yang tidak menyukai bahasa Indonesia, bahkan ada sebagian siswa yang mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia itu merupakan mata pelajaran yang sangat sukar dan sulit dimengerti sehingga berakibat pada motivasi belajar siswa sulit untuk ditumbuhkan. Hal ini menjadi dilema bagi para pendidik dan para ahli, karena disatu pihak bahasa Indonesia sangat dibutuhkan untuk meningkatkan nalar anak, sedangkan dilain pihak banyak anak yang tidak menyenangi bahasa Indonesia.

Berdasarkan pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN 4 Hulu Sungai Utara guru masih cenderung dianggap sebagai sumber ilmu dan mendominasi kelas. Guru langsung mengajar materi bahasa Indonesia, menyampaikan semua materi-materinya dan memberikan contoh-contohnya. Sebaliknya siswa harus duduk dengan rapi, mendengar dengan tenang dan berusaha mendengarkan penjelasan guru. Siswa pada umumnya kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri karena mereka hanya bergantung pada guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan guru pada siswa MTsN 4 Hulu Sungai Utara dalam proses pembelajaran khususnya kelas VIII siswa seringkali mengalami kesulitan pada materi yang berkaitan dengan drama.. Hal ini dialami siswa yang masih belum menangkap konsep drama dengan benar. Hal tersebut tercermin saat siswa disuruh untuk membuat salah satu drama, siswa terlihat kebingungan dalam mengerjakannya. Siswa cenderung menunggu arahan dari guru tanpa berusaha mengerjakannya terlebih dahulu. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang disampaikan tidak ada siswa yang angkat tangan untuk bertanya, lalu guru berkesimpulan bahwa siswa sudah mengerti. Pada saat disuruh membuat drama masih banyak siswa yang tidak bisa mengerjakannya sehingga berefek pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil materi drama pada tahun lalu menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas VIII A masih belum mencapai KKM yaitu 70 sedangkan KKM nya yaitu 73, hanya sekitar 60% siswa yang mencapai KKM.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada kemampuan untuk bernalar. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya tentang salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah agar siswa mampu menggunakan atau menerapkan bahasa Indonesia yang dipelajari untuk bernalar dalam kehidupan sehari-hari. Media pada pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih dan diterapkan dengan tepat dapat menjadi salah satu cara mengatasi permasalahan di atas. Tentunya, media yang diterapkan harus juga dilihat berdasarkan kepada tingkat psikologi dari setiap pembelajaran sehingga siswa pun dapat mengaplikasikan sesuai dengan kemampuan daya berpikir mereka, dan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih baik serta hasil belajar siswa pun akan meningkat. Media pembelajaran disini dapat diartikan sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Media visual merupakan segala media yang berhubungan dengan penglihatan. Hal tersebut juga sesuai dengan yang diutarakan oleh Djamarah dan Zain (2006: 124), media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Menurut Anwar dan Harmi (2011: 170), gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran, gambar dan foto sifatnya universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan media gambar merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini terdapat dua siklus yaitu proses tindakan pada siklus 1 dan siklus II. Siklus 1 bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Siklus ini sekaligus digunakan sebagai refleksi untuk

melaksanakan siklus II. Siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus 1. Penelitian dalam setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dari penjelasan siklus diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari: 1). Perencanaan (planning), pelaksanaan/tindakan (action), 3). Pengamatan/observasi (observing), 4). Refleksi (reflecting). Siklus kedua akan dilaksanakan dengan tahap yang sama apabila pada siklus belum mencapai indikator keberhasilan atau tujuan begitu seterusnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII A MTsN 4 HSU. Setting penelitian ini dalam suasana pembelajaran di dalam kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII A MTsN 4 HSU pada semester genap. Subjek berjumlah 27 siswa. Alasan peneliti memilih kelas VIII A sebagai subjek penelitian karena berdasarkan observasi peneliti menemukan permasalahan pada kelas VIII A hasil belajar Bahasa Indonesia materi Drama masih rendah di bawah KKM, hal ini dikarenakan pembelajaran belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Objek penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia materi Drama dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII A MTsN 4 HSU.

Data atau informasi diperoleh dari berbagai sumber dan dimanfaatkan dalam penelitian meliputi: informasi atau nara sumber yang terdiri dari siswa kelas VIII A dan guru Bahasa Indonesia di MTsN 4 HSU. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Teknik pengumpulan data observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dan dilakukan secara formal didalam ruang kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Sedangkan data wawancara dalam penelitian ini diperoleh dari guru Bahasa Indonesia kelas VIII MTsN 4 HSU. Wawancara dilakukan secara mendalam, berulang-ulang, dengan kelenturan informasi, tidak terstruktur ketat dan tidak dalam suasana formal, sehingga dapat memperoleh kejujuran informasi terutama yang berkaitan dengan perasaan, sikap dan pandangan mereka terhadap cara yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Terhadap perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan nilai pada hasil belajar siswa. Data-data tersebut dianalisis mulai dari siklus satu dan siklus dua untuk dibandingkan dengan teknik deskriptif presentase. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase, yang dikelompokkan dalam 5 kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal sebagai berikut:

Tabel 1. Kualifikasi Skor

Angka	Keterangan
≥80	Baik sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
46 – 55	Kurang
≤45	Gagal

(Sudijono, 2012:35)

Hasil observasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil berdasarkan data hasil penelitian siklus I mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia materi Drama dengan media gambar diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 95, nilai terendah sebesar 40, dan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 70,74. selengkapnya dapat dibaca pada tabel daftar nilai hasil evaluasi siklus 1 hasil belajar Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar nilai hasil evaluasi siklus 1

No	Nama Siswa	Penskoran Soal Ke			Jumlah Skor	Nilai	Mean
		1	2	3			
1	Achmad Riady	2	9	4	15	75	70,74
2	Ahmad Baihaki	3	8	3	14	70	
3	Ahmad Yani	2	5	3	10	50	
4	Ahmad Zikri Khairani	3	6	3	12	60	
5	Amalia Zahra	3	10	5	18	90	
6	Aminah	5	9	5	19	95	
7	Annida Permata Sari	4	7	4	15	75	
8	Cindy Anissa	3	8	5	16	80	
9	Dina Maria	3	9	3	15	75	
10	Dudi	3	6	3	12	60	
11	Helda Fransiska Putri	3	7	2	12	60	
12	Hairunnisa	4	9	2	15	75	
13	M. Rahmatullah	3	4	4	11	55	
14	Muhammad Rasyad	3	5	3	11	55	
15	Muhammad Sakir	2	10	3	15	75	
16	Mukarramah	3	8	3	14	70	
17	Nadia	3	6	3	12	60	

18	Norbaiti	4	9	2	15	75
19	Norhasanah	5	10	3	18	90
20	Nurul Wahidah	4	10	5	19	95
21	Qathrin Nada	2	7	5	14	70
22	Rifky	3	8	4	15	75
23	Sahid	2	8	4	14	70
24	Salihin	2	5	1	8	40
25	Sri Patma Dewi	4	10	5	19	95
26	Syahrida Lailatunnur	3	8	3	14	70
27	Isma Raudhatunnisa	3	5	2	10	50

Siswa dengan nilai tertinggi, yaitu Nurul Wahidah dengan nilai 95

Siswa dengan nilai terendah, yaitu Salihin dengan nilai 40

Rata-rata nilai siswa adalah 70,74

Terdapat 13 siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata dari 27 siswa yang mengikuti evaluasi akhir, maka persentasenya adalah

Persentase nilai siswa = $\frac{13}{27} \times 100\% = 48,14\%$,

Adapun rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia Siklus I melalui penggunaan media gambar sebesar 70,74. Potret pembelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai tujuan yang diharapkan guru sehingga perlu dilaksanakan siklus II. Hasil observasi pada siklus I diperoleh gambaran tentang sikap dan perilaku siswa perihal kesungguhan siswa. Perhatian siswa mulai terpusat pada pelajaran walaupun belum maksimal. Sedangkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia mulai meningkat. Siswa lebih bersemangat jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum penggunaan media gambar diterapkan.

Kemajuan siswa juga terlihat dalam hal keberanian siswa ketika mengemukakan pendapat. Siswa mulai berani mengemukakan pendapatnya, hal ini terlihat dari keaktifan siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Siswa juga tidak malu lagi menjawab pertanyaan, setiap siswa selalu berusaha menjawab pertanyaan dengan benar tanpa malu-malu lagi. Keberanian siswa juga semakin terlihat ketika harus tampil di depan kelas, mereka berani tampil mendiskusikan dan membuat kesimpulan materi di depan kelas.

Perilaku lain yang menunjukkan peningkatan yaitu dalam hal ketepatan, tugas yang diberikan kepada siswa dapat diselesaikan dengan baik walaupun belum semuanya dapat diselesaikan tepat waktu. Hal lain yang meningkat yaitu kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan. Selain itu dalam membuat pertanyaan, siswa mampu membuat pertanyaan sesuai materi yang sedang dipelajari. Siswa belum dapat menyelesaikan tugas lebih awal dari waktu yang ditentukan. Hal ini lantaran siswa belum terbiasa menyelesaikan tugas dengan cepat. Namun kemampuan menjawab pertanyaan ada peningkatan. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat.

Dari sudut guru kemampuan mengajar guru mulai ada peningkatan walaupun belum signifikan. Guru sudah mulai mengelola ruang, fasilitas, strategi, interaksi dengan siswa, dan evaluasi dengan baik. Namun untuk pengelolaan waktu masih belum dapat terlaksana dengan efektif, karena guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran secara kolaborasi. Kesan umum guru dalam mengajar masih sedikit kaku, kurang luwes dan belum terlalu peka terhadap kondisi siswa.

Kemudian berdasarkan data hasil penelitian siklus II mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia materi Drama dengan media gambar diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 100, nilai terendah sebesar 75. selengkapnya dapat dibaca pada tabel daftar nilai hasil belajar Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama Siswa	Penskoran Soal Ke			Jumlah Skor	Nilai	Mean
		1	2	3			
1	Achmad Riady	4	8	5	17	85	85,92
2	Ahmad Baihaki	3	8	5	16	80	
3	Ahmad Yani	3	8	4	15	75	
4	Ahmad Zikri Khairani	4	9	2	15	75	
5	Amalia Zahra	5	8	5	18	90	
6	Aminah	5	9	5	19	95	
7	Annida Permata Sari	4	10	4	18	90	
8	Cindy Anissa	4	6	5	15	75	
9	Dina Maria	3	10	5	18	90	
10	Dudi	4	8	4	16	80	
11	Helda Fransiska Putri	4	9	5	18	90	
12	Hairunnisa	4	10	4	18	90	
13	M. Rahmatullah	3	10	5	18	90	
14	Muhammad Rasyad	3	7	5	15	75	
15	Muhammad Sakir	3	8	4	15	75	
16	Mukarramah	4	10	4	18	90	
17	Nadia	3	10	5	18	90	
18	Norbaiti	4	8	5	17	85	
19	Norhasanah	4	9	5	18	90	
20	Nurul Wahidah	5	10	5	20	100	
21	Qathrin Nada	5	10	5	20	100	
22	Rifky	3	9	5	17	85	
23	Sahid	3	9	5	17	85	

24	Salihin	4	7	4	15	75
25	Sri Patma Dewi	4	10	5	19	95
26	Syahrida Lailatunnur	4	8	5	17	85
27	Isma Raudhatunnisa	3	9	5	17	85

Siswa dengan nilai tertinggi, yaitu Nurul Wahidah dengan nilai 100

Siswa dengan nilai terendah, yaitu Salihin dengan nilai 75

Rata-rata nilai siswa adalah 85,92

Terdapat 13 siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata dari 27 siswa yang mengikuti evaluasi akhir, maka persentasenya adalah

$$\text{Persentase nilai siswa} = \frac{13}{27} \times 100\% = 48,14\%$$

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar rata-rata hasil belajar Siklus II sebesar 85,92. Potret pembelajaran Bahasa Indonesia sudah mencapai tujuan dan telah mencapai ketuntasan belajar individual, sehingga penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil, dan tidak perlu mengadakan siklus berikutnya.

Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia lebih meningkat. Perhatian siswa secara penuh tertuju pada materi pelajaran Bahasa Indonesia. Semangat siswa lebih meningkat, semua siswa mengikuti pelajaran dengan penuh semangat, tidak ada yang malas atau kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Keberanian siswa mengemukakan pendapat juga semakin meningkat. Siswa sudah berani mengungkapkan pendapat, mengomentari suatu hal atau pun mengungkapkan ide-idenya. Keberanian lain yang juga semakin meningkat yaitu keberaniannya menjawab pertanyaan. Mereka berlomba-lomba untuk memperoleh pertanyaan dan menjawabnya. Peningkatan juga terlihat pada kemampuan siswa untuk tampil di kelas. Masing-masing siswa berusaha tampil dengan sebaik-baiknya.

Perubahan yang cukup signifikan juga terjadi di aspek ketepatan. Rata-rata siswa di kelas mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Mereka juga mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu siswa juga lebih mampu membuat pertanyaan yang bagus yang mudah dipahami dan sesuai dengan materi. Aspek kecepatan siswa juga mengalami peningkatan. Siswa dapat menyelesaikan tugas lebih awal. Kecepatan juga terlihat saat siswa menjawab pertanyaan. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. Sehingga pelajaran dapat berlangsung dengan lancar, aktif, kreatif, bermakna, dan menyenangkan selain itu perubahan yang cukup signifikan juga terjadi pada guru sebagai fasilitator pembelajaran. Kualitas guru dalam mengajar lebih meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Guru lebih tenang, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, terkesan luwes, dan dapat menguasai kelas, mengelola ruang, menggunakan model pembelajaran, dan strategi dengan tepat. Hal yang lebih menggembirakan lagi guru terkesan lebih kreatif, lebih bergairah mengajar, membawa suasana kelas menjadi menjadi menarik.

Dengan suasana kelas yang demikian ternyata siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Hasil belajar siswa meningkat dan kualitas guru dalam mengajar juga meningkat. Sehingga tidak aneh lagi jika anatara guru dan siswa terjalin hubungan yang dinamis, harmonis, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Drama dengan media gambar . Hal tersebut diindikasikan dari perolehan rata-rata siklus I (70,74) dan siklus II (85,92), sehingga indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini selesai pada siklus II. Terjadinya hipotesis tindakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa penerapan dan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Disamping aspek kognitif siswa, penerapan media tersebut juga mampu meningkatkan aspek afektif dan psikomotor. Aspek afektif yang tampak yakni kesungguhan, keberanian, sementara aspek psikomotor dapat dilihat dari kecepatan dan ketepatan siswa menyelesaikan serangkaian tugas. Hal tersebut dengan pendapat Sudjana (2002) bahwa dalam pembelajaran terdapat tiga ranah yang menjadi fokus peningkatan kualitas pembelajaran yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris. Dengan demikian hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain yang hendak menelaah dan menindak, kritisi sebagai fenomena aktual bidang pendidikan khususnya dalam hal inovasi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melalui penggunaan media gambar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Drama pada siswa kelas VIII A MTsN 4 HSU. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dan adanya peningkatan rata-rata hasil Bahasa Indonesia dari siklus I sebesar 70,74 dan 85,92 pada siklus II. Aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat semakin meningkat dari rata-rata sedang menjadi baik bahkan baik sekali. Demikian juga aktifitas guru semakin meningkat yakni mampu mengelola proses pembelajaran Bahasa Indonesia lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Gorontalo: Bumi Aksara.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jagakarsa: Rajawali Pers.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- N.K, Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Riduwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2009. *Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Us, Kasful Anwar dan Harmi, Hendra. 2010. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Moh. Uzer dan Setiawati, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya